

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT KOPLING SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN
RINGAN (TKR) SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) dari Universitas Negeri Padang*



Oleh:
JUNI RAWENDA
2009/ 94210

**PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT KOPLING SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN
RINGAN (TKR) SMK N 1 TANJUNG RAYA**

Nama : Juni Rawenda
BP/NIM : 2009/94210
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
NIP. 19630212 198603 1 026

Drs. Andrizal, M.Pd
NIP. 19650725 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT KOPLING SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN
RINGAN (TKR) SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

**Nama : Juni Rawenda
NIM/BP : 94210 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Bahrul Amin, ST, M. Pd	1
2. Sekretaris	: Drs. Andrizar, M. Pd	2
3. Anggota	: Drs. Martias, M. Pd	3
4. Anggota	: Irma Yulia Basri, S. Pd, M.Eng	4
5. Anggota	: Donny Fernandez, S. Pd, M.Sc	5

ABSTRAK

Juni Rawenda : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kopling Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan beberapa faktor yang menunjang keberhasilan belajar itu sendiri, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi berprestasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh motivasi berprestasi yang masih rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum optimal.

Masih terdapat berbagai kecenderungan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang konsentrasi ketika guru menerangkan pelajaran, siswa sering mengganggu teman dalam belajar, siswa tidak bertanggung jawab pribadi dalam belajar, dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata Diklat Kopling SMK Negeri I Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X tahun masuk 2010/2011 yang mengikuti mata diklat Kopling di SMK N 1 Tanjung Raya. Jumlah populasi seluruhnya 60 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian berjumlah 38. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* cara pengambilan melalui absensi siswa dan pengambilan sampel secara ordinal dari masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) hasil tingkat capaian responden bahwa motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri I Tanjung Raya Termasuk Kateori cukup yaitu 68,5%, 2) hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata diklat Kopling. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,377 > 0,321$), 3) hasil analisis (r^2) menunjukkan bahwa 14,2% variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata diklat Kopling Otomotif. Sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kopling Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Tanjung Raya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu peneliti menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak, Drs. Hasan Maksum, MT selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kab. Agam.
7. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kab. Agam.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi, materi dan non materi dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori Dan Penelitian Yang Relevan	10
1. Belajar	10
2. Hasil Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
4. Motivasi	15
5. Motivasi Berprestasi	17
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai MID Semester Mata Diklat Kopling Kelas X Tahun Masuk 2010/2011 SMK N 1 Tanjung Raya.....	3
2. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3. Skala.....	28
4. Kisi-kisi Instrumen.....	29
5. Hasil Uji Coba.....	32
6. Statistik Frekuensi.....	39
7. Interval Motivasi Berprestasi Siswa.....	40
8. Interval Hasil Belajar Mata Diklat Kopling.....	42
9. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X, dan Y.....	44
10. Korelasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Grafik Motivasi Berprestasi Siswa.....	42
3. Hasil Belajar Siswa	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	53
2. Tabulasi Uji Coba	59
3. Angket Penelitian.....	62
4. Tabulasi penelitian	68
5. Out Put Analisis Data.....	71
6. Tabel penolong.....	81
7. Surat Izin Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena dapat mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Sebagai usaha terencana, pembaruan kurikulum tentulah didasari oleh alasan yang jelas dan mengarah demi terwujudnya kurikulum yang baik. Pembaharuan kurikulum ini selayaknya diabadikan agar terwujudnya hasil pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, baik dalam konteks memasuki dunia kerja.

Dalam hal ini SMK selaku lembaga sekolah yang bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil diberbagai bidang, SMK diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan hasil pendidikan. SMK harus dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing agar nantinya dapat hidup mandiri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri. Semakin terbukanya peluang kerja global, perlu dipersiapkan lulusan yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Sekolah Menengah kejuruan khususnya jurusan Teknik Otomotif dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia industri, untuk itu teknik Otomotif perlu lebih ditingkatkan dan ditinjau baik itu materi pembelajaran maupun pelaksanaan pengajarannya. Guru selaku pendidik yang melakukan proses mengajar diharapkan dapat membimbing dan memberikan stimulus siswa kepada perubahan yang sebenarnya secara sadar dan terus menerus, sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan nantinya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Mata diklat kopling merupakan salah satu mata diklat yang wajib diikuti dan diselesaikan oleh siswa sesuai dengan kreteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada Mata Diklat Kopling, diarahkan kepada pemahaman siswa dari segi bentuk, makna, fungsi serta pemeliharaan kopling dan komponen-komponenya dengan tepat sesuai prosedurnya. Berdasarkan informasi dari guru selama melakukan kegiatan PPLK di SMK Negeri 1 Tanjung Raya bahwa satu

tahun terakhir hasil belajar Mata Diklat Kopling siswa kelas X belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar sebagian siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih rendah dan dibawah KKM, terdapat sekitar 61% siswa yang belum tuntas dalam belajar, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa itu terlihat rata-rata nilai MID semester siswa kelas X TKR 1 dan X TKR 2 di SMK Negeri Tanjung Raya pada semester genap tahun masuk 2010/2011 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Diklat Kopling
Kelas X tahun masuk 2010/2011 SMK Negeri I Tanjung Raya

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
X TKR 1	32	13	40	19	60
X TKR 2	28	11	37,5	17	62,5
Jumlah	60	24		36	

(Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Tanjung Raya)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 13 orang (40%) siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas 60% pada kelas X TKR I, siswa kelas X TKR 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (37,5%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang (62,5%).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (1995:48) hasil belajar adalah “ perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan

kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2009:39) “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Aspek perilaku secara keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (2000), yang menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar siswa ini secara umum: 1) menilai pencapaian kompetensi siswa: 2) memperbaiki proses pembelajaran: 3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, sedangkan tujuan secara khusus; 1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa: 2) mendiagnosis kesulitan belajar: 3) memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar; 4) penentuan kenaikan kelas: 5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Jika dilihat dari fenomena di atas, tidak tertutup kemungkinan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intern) dan faktor dari luar diri individu (faktor ekstern) yang ada pada siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali

pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2008:39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis.

Faktor tersebut juga ditandai dengan menurunnya hasil belajar sebagian besar siswa pada mata diklat Kopling. Diantara faktor yang berasal dari dalam diri individu terdapat faktor motivasi berprestasi yang merupakan bagian dari faktor psikologis.

Menurut Herlina Ari Arnayanti (2004:4), mengatakan bahwa : Rendahnya motivasi berprestasi pada siswa merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motivasi berprestasi warganya tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Fenomena yang ditemui dan wawancara penulis dengan beberapa guru di lapangan bahwa SMK Negeri 1 Tanjung Raya jurusan Teknik Kendaraan Ringan merupakan jurusan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia industri. Ditinjau dari aspek guru-guru yang mengajar di jurusan Teknik Kendaraan ringan semuanya sudah berstatus pegawai negeri. Guru-guru disiplin dalam melaksanakan tugas karena tuntutan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh guru, juga menerapkan sikap disiplin kepada siswa dapat terlihat pada peraturan-peraturan yang ada di sekolah, kelas dan ruang praktek yang harus dipatuhi siswa. Ditinjau dari kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Tanjung Raya, bahwasanya SMK ini telah menggunakan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Spektrum. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah baik dalam teori maupun dalam praktek sudah lengkap. Sesuai dengan kebutuhan dan sarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta suasana lingkungan sekolah agak jauh dari kebisingan aktifitas warga setempat, dan itu menjadikan suasana lingkungan SMK Negeri 1 Tanjung Raya tenang dan kondusif. Melihat fenomena ini semua, kebutuhan yang menunjang prestasi siswa baik dari aspek guru, kedisiplinan, kurikulum, sarana dan prasana dan suasana lingkungan sekolah sudah lengkap. Namun hasil belajar mata diklat kopling siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tanjng Raya belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis memperhatikan aktivitas siswa yang mengikuti PBM yang dilakukan oleh guru Mata Diklat kopling. Informasi penulis dapatkan dari guru mata pelajaran masih terdapat kecenderungan siswa yang kurang baik. Hal ini

dapat dilihat ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi/kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung suka mengganggu temannya yang sedang belajar, siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, siswa tidak bertanggung jawab pribadi dalam belajar, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya tepat waktu, bahkan siswa ada yang tidak acuh pada saat guru sedang menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan sehingga penulis berasumsi siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Motivasi berprestasi dengan hasil belajar Diklat Kopling Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri I Tanjung Raya “

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, bahwa masih terdapat berbagai kecenderungan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang konsentrasi ketika guru menerangkan pelajaran, siswa sering mengganggu teman dalam belajar, siswa tidak bertanggung jawab pribadi dalam belajar, dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya tepat waktu.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang berasal dari luar individu (faktor eksternal), maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada faktor tentang “ Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Diklat Kopling Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tanjung Raya “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar diklat Kopling siswa Kelas X SMK Negeri I Tanjung Raya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata Diklat Kopling SMK Negeri I Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai pendorong untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam PBM.
4. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Otomotif di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, jadi belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Selanjutnya menurut Sagala (2005:112) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari yang telah dipelajari.

Sardiman (2004:48) menyatakan bahwa” belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyakut unsur cipta, rasa dan karsa. Ramah kognitif, afektif dan psikomotor”

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan

Belajar menurut (Slameto, 2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dari apa yang telah dipelajari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar guna menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:38) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya, reaksi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Kemudian hasil belajar didapatkan Dari proses belajar mengajar penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini perkembangan serta kemajuan dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Pengertian tentang hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Suryobroto (2009:220) memberikan pengertian tentang hasil belajar bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa, serta perumusan belajar dari hasil-hasil belajar.

Bila diperhatikan pendapat di atas, hasil belajar secara garis besar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan kawan-kawan, ketiga aspek tersebut terdiri dari aspek kognitif yang berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola hidup. Aspek afektif berupa tingkah laku, kepekaan menerima rangsangan (stimulus), reaksi terhadap rangsangan dari luar, penilaian, dan organisasi. Aspek psikomotor yang berupa persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Untuk mencapai hasil belajar tersebut perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar. Ali (1982) mengungkapkan bahwa “ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu; faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)“.

Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor internal siswa tersebut mencakup fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis siswa yang memiliki tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajar dalam keadaan yang kurang sehat (sakit). Sementara itu secara psikologis seperti intelegensi, cara belajar, sikap, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar:

Adapun yang termasuk faktor eksternal siswa mencakup faktor lingkungan dan juga instrument (kurikulum, guru, sarana, dan prasarana, administrasi/manajemen). Pengelolaan yang baik antara kedua faktor tersebut, diharapkan hasil belajar siswa yang optimal akan tercapai. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) “ hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar “, sedangkan menurut Hamalik (2001:21) “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani ”

Menurut Sudjana (2009:40) “ hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar ”. Selanjutnya (Hamalik, 2003:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap perkembangan dan kemampuan siswa yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah siswa menempuh suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar ini bertujuan untuk melihat bagaimana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan untuk melihat bagaimana seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2008:39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis.

Menurut Sudjana (2008:39) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa

besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik.

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

- a. Faktor internal (dari dalam diri), yaitu keadaan jasmani atau kondisi fisiologis, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri) yaitu lingkungan keluarga dan sekolah)
- c. Faktor pendekatan, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran

4. Motivasi

Sebelum membicarakan tentang motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong, jadi istilah *motive* erat sekali kaitannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku).

Adapun menurut pendapat Berelson dan Stienner yang dikutip oleh Alex (2003) mengemukakan bahwa motif : *“is an inner state that energizes, activates, or moves (hence motivation) and that directs or channels behavior toward goals”* adalah sesuatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang menggerakkan, sehingga

disebut penggerak atau motivasi yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Hamzah (2008) mengemukakan bahwa “ motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya ”.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada azas kebutuhan.

Dengan motivasi inilah memungkinkan orang lebih realistis terhadap diri sendiri dan terhadap prestasi yang mereka harapkan. Mereka sangat menyadari bahwa prestasi yang besar tidak dicapai dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah, menyusun suatu tujuan yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. Orang yang memiliki motivasi tinggi mempunyai kesediaan untuk memikul tanggung jawab sebagai

konsekuensi dari usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk kemajuan, dan ingin mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dikerjakan.

5. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut Tapiardi (1996:105) adalah sebagai suatu cara berfikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertindak laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi.

Komarudin (1994) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi pertama kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki; kedua keterlibatan ego individu dalam suatu tugas; ketiga harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek; keempat motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Seiring dengan pendapat di atas Heckhausen dalam Hamzah (1968) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standard unggulan (*standard of excellence*) digunakan sebagai pembanding. Dalam melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan berhasil atau gagal. Ia mengemukakan tiga standard keunggulan yang digunakan yaitu : (1) Tugas, yang berhubungan

dengan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya, (2) Diri, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari sebelumnya. (3) Orang lain, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari pada prestasi orang lain.

Selanjutnya Elida (1989) mengemukakan bahwa :

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak tertantang untuk memilih tugas-tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Individu seperti ini memiliki kepercayaan diri dan mampu membuat perencanaan atau perhitungan yang pantas dalam memilih tugas. Namun jika individu mengalami kegagalan terus-menerus maka individu akan kehilangan dorongan untuk berprestasi.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi akan cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang dari pada tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Pemberian tugas sedang tersebut ia merasa tertantang untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya dan setelah berhasil menimbulkan rasa puas dan bangga atas keberhasilannya tersebut. Sebaliknya siswa yang bermotivasi berprestasi rendah akan menghindari tugas yang tingkat kesukarannya sedang karena dapat membangkitkan kecemasan, oleh karena itu ia memilih tugas yang sangat mudah untuk dikerjakan yang memberikan kemungkinan terhindar dari kegagalan atau sebaliknya akan memilih tugas yang tingkat kesukarannya sangat sukar. akan memilih tugas yang sangat sukar, ia mempunyai alasan mengenai kegagalannya.

Gallerman (2004) mengemukakan beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi Yaitu :

Pertama, lebih menjalani aktivitas yang dapat memberikan umpan balik, cepat dan tepat. Kedua, memungkinkan orang lebih realistis terhadap dirinya sendiri dan tetap berprestasi yang diinginkan, dan dengan cara yang mudah, oleh karena itu secara mental mereka lebih suka berusaha dengan gigih dari pada mengharapkan nasib baik. Ketiga, seseorang akan menggunakan kemampuannya untuk dapat menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, berusaha menguasai lingkungannya dengan baik dan bisa bekerja sama dengan orang lain yang dianggapnya lebih punya kemampuan.

Teori motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan (*need*) salah satunya adalah teori motivasi untuk berprestasi (*need for achievement*). Menurut McClelland (dalam Hamzah, 2008) Motivasi berprestasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk berhasil dalam berkompetensi dengan suatu standard keunggulan (*standard of excellencel*).

McClelland (1951:44) berpendapat tentang motivasi berprestasi. McClelland menyebutkan ”Setiap orang mempunyai tiga motif yakni motivasi berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*) ”. Dari ketiga motif itu dalam penelitian ini akan difokuskan pada motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat untuk bekerja dan belajar.

McClelland (1951:41) bahwa: ” motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi ”. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa

yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ciri-ciri motivasi berprestasi menurut McClelland sebagai berikut:

- a. Menyukai tanggung jawab untuk memecahkan masalah
- b. Cenderung menetapkan target yang sulit dan berani mengambil resiko
- c. Memiliki tujuan yang jelas dan realistik
- d. Memiliki rencana belajar yang baik
- e. Lebih mementingkan umpan balik yang nyata tentang hasil belajar
- f. Senang dengan tugas yang dilakukan dan selalu ingin menyelesaikan dengan sempurna

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyukai tanggung jawab untuk memecahkan masalah
2. Cenderung menetapkan target yang sulit dan berani mengambil resiko
3. Memiliki tujuan yang jelas dan realistik
4. Memiliki rencana belajar yang baik
5. Lebih mementingkan umpan balik yang nyata tentang hasil belajar

6. Senang dengan tugas yang dilakukan dan selalu ingin menyelesaikan dengan sempurna
7. Berusaha dengan gigih dalam belajar

Dengan kata lain, seseorang yang telah memiliki ciri-ciri di atas dapat dikatakan memiliki motivasi untuk berprestasi. Semakin tinggi motivasi siswa untuk berprestasi maka semakin besar harapan tercapai tujuan (nilai) hasil belajar yang diinginkan. Termotivasinya seseorang untuk mencapai tujuan maka secara langsung mereka berusaha dalam mencapai suatu prestasi yang memuaskan.

Dengan demikian jika dikaitkan dengan motivasi berprestasi siswa yaitu usaha keras dan perjuangan yang tidak kenal menyerah atau dapat diartikan sebagai suatu dorongan, hasrat atau keinginan untuk belajar dengan sebaik-baiknya agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu tersebut diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berperan meningkatkan keberhasilan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sulaiman (2001) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Gambar

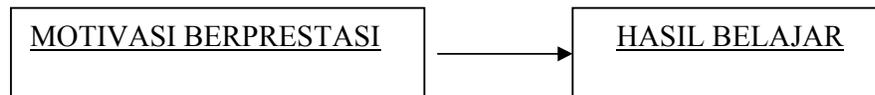
Teknik di Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sungai Penuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,544 pada taraf kepercayaan 95 %.

2. Edi Susanto (2001) melakukan penelitian tentang ” Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang “. Mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dengan angka korelasi sebesar 0,69 pada taraf signifikansi 5 %.
3. Endra Ariyantoni (2009) melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Menggambar Dasar Mesin Di SMK N 5 Padang”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 pada taraf kepercayaan 95%.
4. Heru Suryady Wira (2010) juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif kompetensi dasar teknik mesin (KDTM) kelas XI TP di SMK Negeri 1 Padang. Dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,286 pada taraf kepercayaan 49,21 %.

Hal ini berarti semakin kuat pengaruh motivasi berprestasi maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan dalam belajar diperlukan dukungan faktor motivasi berprestasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik/tinggi yang diinginkan oleh siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, memperlihatkan bahwa adanya hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “ terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dalam Diklat Kopling Siswa SMK Negeri I Tanjung Raya ”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat capaian responden bahwa motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri I Tanjung Raya Termasuk Kategori cukup yaitu 67,34%
2. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata diklat Kopling karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,377 > 0,321$).
3. Hasil analisis r^2 menunjukkan bahwa 14,2% variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata diklat Kopling Otomotif Sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran kopling untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa, jika anak yang berprestasi agar diberikan reward dan bagi anak yang belum diberikan semangat dan dorongan supaya anak tersebut lebih bersemangat lagi dalam belajar.

2. Bagi kepala sekolah, dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Jakarta: Angkasa: Bandung
- Alex. 2003. *Psikologi umum*. Jakarta: CV Pustaka Setia
- Ari Arnayanti, Herlina. 2004. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas II SMUN I Jogonalan Klaten*. Surakarta: FKIP UMS
- Anonim. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Benyamin. S. Bloom . 2000. *Taxonomy of Educational Objective, Cognitive Domain, Book I*, New York : Logman
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka
- Edi Susanto. 2001. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Padang: Skripsi UNP
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti PSLPTK
- Endra Ariyantoni. 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Menggambar Dasar Mesin di SMK N 5 Padang. Padang: Skripsi UNP
- Gallerman, S.W . 2004. *Motivasi dan produktivitas* : PT. Pustaka Binaman
- Hamalik, Umar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Heru Suryadi Wira. 2010. Hubungan yang Berarti antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Produktif Kompetensi Dasar Teknik Mesin (KDTM) kelas XI TP di SMK Negeri 1 Padang. Padang: Skripsi UNP
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara